

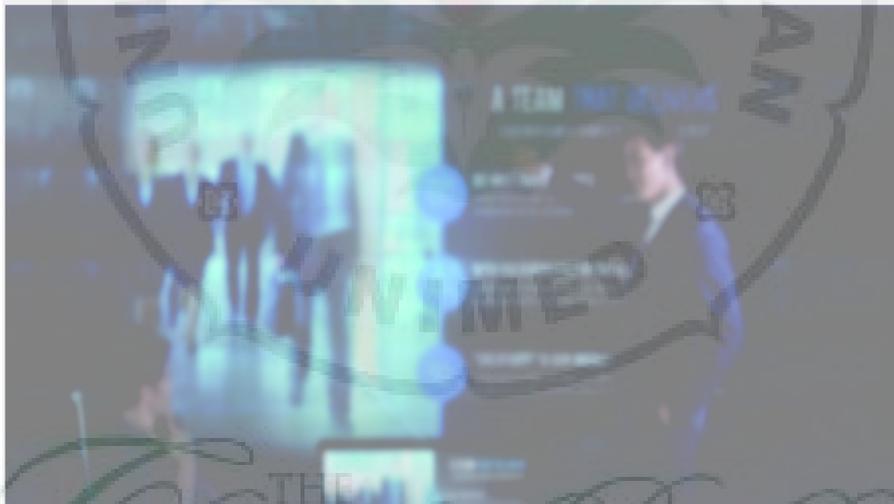
Halimatussakdiah

Nurmayani

Laurensia Masri PA

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

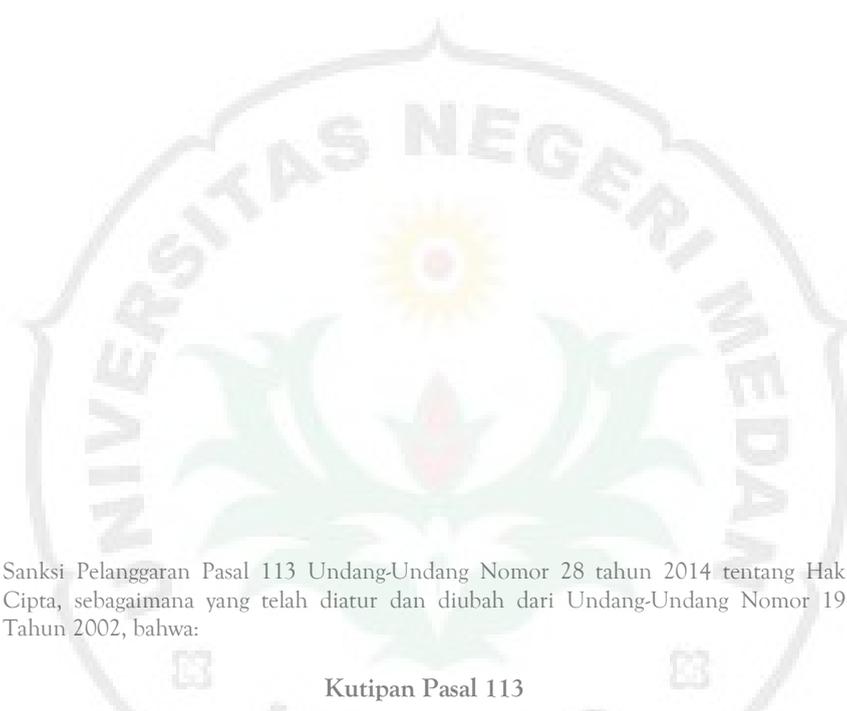
(Continuing Professional Development)



THE
Character Building
UNIVERSITY



MAHARA PUBLISHING



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

Halimatussakdiah, S.Pd., M.Hum.
Dr. Nurmayani, M.Ag.
Laurensia Masri Pa, M.Pd.



**BUKUPENDAMPINGAN PENGEMBANGAN
KEPROFESIANBERKELANJUTAN**

(Continuing Professional Development)

THE
Character Building
UNIVERSITY



MAHARA PUBLISHING

Pendampingan pengembangan keprofesian berkelanjutan (*Continuing Professional Development*)

Penulis: Halimatussakdiah, S.Pd., M.Hum., Dr. Nurmayani, M.Ag.,

Laurensia Masri, S.Pd., M.Pd.

Layout: Imam Mahfudhi

Design Cover: Tarmizi

Katalog Dalam Terbitan

Pendampingan pengembangan keprofesian berkelanjutan (*Continuing Professional Development*).-/Halimatussakdiah, S.Pd., Dr. Nurmayani, M.Ag., Laurensia Masri, S.Pd., M. Pd.

Kota Tangerang: Mahara Publishing, 2019.

ix, 52 hal.; 23 cm

ISBN 978-602-466-057-4

1. Buku I. Judul
2. Majalah Ilmiah
3. Standar

ISBN 978-602-466-057-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Penerbit:

Mahara Publishing (Anggota IKAPI)

Jalan Garuda III B 33 F Pinang Griya Permai

Kota Tangerang Banten Indonesia 15145

Narahubung: 0813 6122 0435

Pos-el: maharapublishing@yahoo.co.id

Laman: www.maharapublishing.com

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kebijakan, bahwa guru wajib melaksanakan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), namun pada kenyataannya kebijakan tersebut belum mampu dipenuhi oleh guru. Banyak permasalahan yang dirasakan guru, sehingga terkendala dalam melaksanakan PKB. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu kegiatan Pendampingan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi guru di SDN. 101799 Deli Tua dan SDN. 101800 Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang oleh tim pengabdian dari Unimed yang dilakukan melalui kegiatan kolektif profesi guru (KKG) dalam bentuk *workshop*, *lesson study*, *focuss group discussion (FGD)*, perbaikan pembelajaran di kelas, dan penyusunan laporan perbaikan pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Target kegiatan ini meningkatkan kompetensi mitra dalam melakukan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Selanjutnya luaran atau produk kegiatan PKB ini adalah sebagai berikut : (1) Adanya video perbaikan pembelajaran guru di kelas, (2) Adanya produk berupa laporan penelitian tindakan kelas dan jurnal ilmiah.

Kami menyampaikan terima kasih kepada narasumber/tutor yang turut membantu dalam kegiatan ini : Dr. A. Ridwan Sani, M.Si (Ketua LPM Unimed), Dr. Irsan Rangkuti, M.Pd., M.Si (Ketua Puspendik Unimed), Drs. Zulkifli Simatupang, M.Pd, dan Drs. Ratelit Tarigan, M.Pd dan dukungan kepala sekolah Suratman, S.Pd dan Nirwani Daulay, S.Pd. Semoga kehadiran buku ini dapat menambah pengetahuan bagi

guru. Meskipun bahan pelatihan ini belum sempurna, namun kehadirannya sangat berarti sebagai panduan dan pedoman bagi guru dalam melaksanakan PKB.

Medan, Januari 2019

Salam Penulis



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	5
1.3. Solusi Yang Di Tawarkan	6
1.4. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II HAKIKAT PKB	9
2.1. Pengertian PKB	9
2.2. Tujuan PKB	10
2.3. Macam dan Jenis Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.....	11
BAB III METODE PELAKSANAAN	17
BAB IV KARYA TULIS ILMIAH	19
4.1. Pengertian PTK	20
4.2. Tujuan PTK	21
4.3. Manfaat PTK	22
4.4. Kelebihan dan Kelemahan PTK	23
4.5. Pelaksanaan PTK	24
4.6. Kerangka PTK	28
Daftar Pustaka	37
Glosarium	39
Biodata Penulis	47

DAFTAR GAMBAR

1. Solusi yang ditawarkan dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru SD Kecamatan Deli Tua..... 6
2. Kerangka Dasar “Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) bagi guru SD” 18
3. Skematis, Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 28

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor terpenting yang mempengaruhi adalah mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garde terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Apalagi dalam perubahan kurikulum yang menekankan kompetensi, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas. Guru adalah kurikulum berjalan sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa adanya dukungan guru yang profesional, maka semuanya akan sia-sia. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak cukup dengan pembenahan di bidang kurikulum saja, tetapi harus juga diikuti dengan peningkatan mutu guru di jenjang tingkat dasar dan menengah. Tanpa upaya peningkatan

mutu guru, semangat tersebut tidak akan mencapai harapan yang diinginkan.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kebijakan, bahwa guru wajib melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) atau *Continuing Professional Development (CPD)*. PKB guru ini diatur dalam pasal 11 huruf c dan pasal 14 ayat (2) Permeneq PAN dan RB No.16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan pasal 3 ayat (2) huruf c Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala Badan Kepegawaian Negara N0.03/V/PB/2010 tentang pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Kebijakan tersebut pada prinsipnya bertujuan untuk menjamin bahwa guru melaksanakan pekerjaannya secara professional serta menjamin bahwa layanan pendidikan yang diberikan oleh guru berkualitas.

Kebijakan tersebut mengisyaratkan bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, membimbing dan menilai, tetapi juga harus mengembangkan profesi keguruannya yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru sebagai aktivitas reflektif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru. PKB juga bermakna bagaimana cara guru memelihara, memperbaiki, memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka serta mengembangkan kualitas diri yang diperlukan dalam kehidupan profesionalnya.

Pemerintah mengeluarkan Permendiknas N0 35 Tahun 2010 yang akan dilaksanakan tahun 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Untuk kenaikan pangkat seorang guru diwajibkan untuk menyusun karya ilmiah sesuai dengan kepangkatannya. Namun demikian masih ada sebagian guru yang belum berupaya untuk mengembangkan profesinya, bahkan belum tahu apa itu pengembangan profesi berkelanjutan.

Kenyataan di lapangan masih terdapat beberapa guru yang menganggap bahwa pengembangan keprofesian hanya untuk persyaratan kenaikan pangkat dan jabatan sehingga setelah mencapai tujuan guru sudah tidak mengembangkan profesinya. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang guru tidak berupaya mengembangkan profesinya salah satunya adalah belum diketahui bagaimana dan apa manfaat mengembangkan profesi tersebut.

Hasil identifikasi terhadap beberapa guru ditemukan permasalahan sebagai berikut : (1) Guru belum menyusun silabus dan RPP sendiri, dokumen yang ada adalah hasil perumusan di MGMP atau mengadopsi langsung model silabus dan RPP yang diterbitkan oleh PUSKUR; (2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, tetapi hanya 40% guru yang melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dimiliki; (3) Buku yang

digunakan guru sebagai literatur pembelajaran terbatas pada buku pegangan belajar siswa; (4) Guru enggan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (misalnya belum menerapkan pendekatan, model, metode, strategi, dan belum memodifikasi media pembelajaran. (5) Penilaian yang dilakukan guru masih terbatas pada objektif tes, belum tersedia penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian dan portofolio; (6) Kegiatan remedial belum dilakukan berdasarkan diagnosis permasalahan belajar siswa, dan guru juga tidak melakukan program pengayaan; (7) Guru tidak memiliki karya ilmiah dan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) karena guru kurang memiliki pemahaman konkret bagaimana merancang karya ilmiah dan PTK. Sehingga jarang sekali ada publikasi ilmiah di sekolah tersebut.

Mencermati temuan tersebut, dalam rangka pengembangan keprofesian guru berkelanjutan perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru berkelanjutan yang terkait dengan 7 (tujuh) permasalahan yang dihadapi guru. Dosen-dosen Unimed yang tergabung dalam tim pengabdian melakukan pendampingan untuk memecahkan berbagai permasalahan tersebut. Di samping itu, dosen-dosen Unimed juga memotivasi guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam rangka mencari akar permasalahan yang terjadi di kelas. Masalah yang muncul di kelas tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja terjadi, namun guru harus memperbaiki permasalahan pembelajaran (misalnya menerapkan pendekatan, model, metode, strategi, dan memodifikasi media dan alat peraga). Dengan demikian Tindakan baru yang ditemukan dan diyakini guru bisa secara efektif meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa di kelas.

Pendampingan yang dilakukan tim pengabdian dari Unimed dilaksanakan melalui kegiatan kolektif profesi guru (KKG), dilakukan dalam bentuk *workshop*, *lesson study*, *focuss group*

discussion (FGD), perbaikan pembelajaran di kelas, dan penyusunan laporan perbaikan pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pendampingan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) bagi guru SD memiliki arah dan tujuan yang jelas. Tidak saja untuk memenuhi hasrat guru dalam rangka kenaikan pangkat tetapi juga dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mendalami ilmu pengetahuan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, strategi dan metode baru serta pengembangan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan begitu, perbaikan pembelajaran di dalam kelas diharapkan menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermutu, dan menciptakan pembelajaran yang inovatif.

1.2 Permasalahan Mitra

Banyak masalah yang dihadapi guru di lapangan diantaranya sebagai berikut.

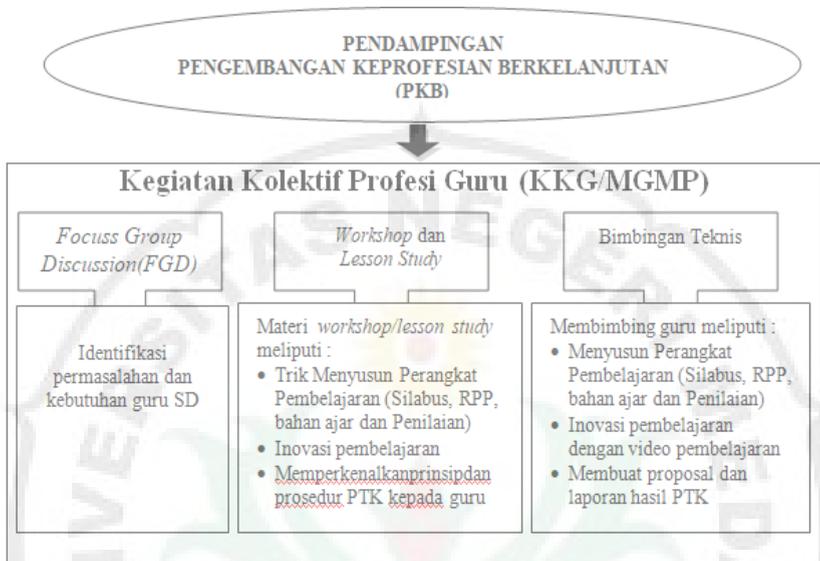
1. Guru belum menyusun silabus dan RPP sendiri, dokumen yang ada adalah hasil perumusan di MGMP atau mengadopsi langsung model silabus dan RPP yang diterbitkan oleh PUSKUR;
2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, tetapi hanya 40% guru yang melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dimiliki;
3. Buku yang digunakan guru sebagai literatur pembelajaran terbatas pada buku pegangan belajar siswa;
4. Guru enggan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (misalnya belum menerapkan pendekatan, model, metode, strategi, dan belum memodifikasi media pembelajaran);

5. Penilaian yang dilakukan guru masih terbatas pada objektif tes, belum tersedia penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian dan portofolio;
6. Kegiatan remedial belum dilakukan berdasarkan diagnosis permasalahan belajar siswa, dan guru juga tidak melakukan program pengayaan;
7. Guru tidak memiliki karya ilmiah dan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) karena guru kurang memiliki pemahaman konkret bagaimana merancang karya ilmiah dan PTK. Sehingga jarang sekali ada publikasi ilmiah di sekolah tersebut.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan betapa pentingnya pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru di. Untuk menunjang keterlaksanaan PKB tersebut para guru membutuhkan adanya suatu pendampingan dari tim pengabdian secara intensif.

1.3. Solusi Yang Ditawarkan

Sebagai pemenuhan kebutuhan guru dalam melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru di SD Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang, dosen-dosen Unimed sebagai tim pengabdian bermaksud membantu guru SD dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui kegiatan kolektif profesi guru (KKG), dilakukan dalam bentuk workshop, *lesson study*, *focuss group discussion (FGD)*, perbaikan pembelajaran di kelas, dan penyusunan laporan perbaikan pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendampingan guru-guru sebagai solusi yang ditawarkan tim pengabdian dalam melakukan PKB dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 1. Solusi yang ditawarkan dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru SD Kecamatan Deli Tua

Solusi yang ditawarkan tim pengabdian diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di kelas diantaranya sebagai berikut.

1. Guru dapat menyusun silabus dan RPP sendiri;
2. Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal dan melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dimiliki;
3. Buku yang digunakan guru sebagai literatur pembelajaran tidak terbatas pada buku pegangan belajar siswa;
4. Guru akan memperbaiki pembelajaran di kelas (misalnya menerapkan pendekatan, model, metode, strategi, dan memodifikasi media pembelajaran);
5. Penilaian yang dilakukan guru tidak terbatas pada objektif tes, namun juga menyediakan penilaian yang dilengkapi dengan rubric penilaian dan portofolio;
6. Kegiatan remedial dilakukan berdasarkan diagnosis permasalahan belajar siswa, dan guru juga melakukan program pengayaan;

7. Guru memiliki karya ilmiah dan laporan penelitian tindakan kelas (PTK)

1.4. Tujuan dan Manfaat

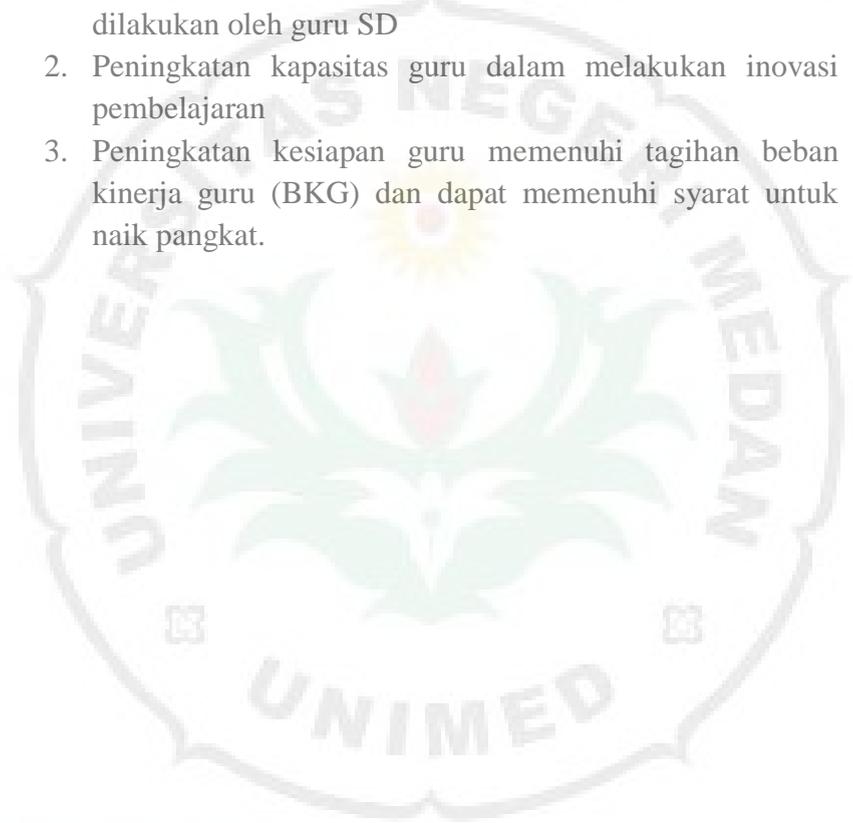
Tujuan kegiatan pengembangan profesi guru adalah untuk meningkatkan mutu guru agar guru lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbanyak guru yang profesional. Menurut Diknas (2008) bidang pengembangan profesi tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah (KTI) di bidang pendidikan. Lingkup kegiatan karya tulis/karya ilmiah (KTI) di bidang pendidikan, meliputi : karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survei dan atau evaluasi di bidang pendidikan, karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah gagasan sendiri dalam bidang pendidikan, tulisan ilmiah populer, prasarana dalam pertemuan ilmiah, buku pelajaran, diktat pelajaran dan karya alih bahasa atau karya terjemahan.
- 2) Membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan.
- 3) Menciptakan Karya Seni meliputi Karya Seni Sastra, Lukis, Patung, Pertunjukan, Kriya dan sejenisnya.
- 4) Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, meliputi teknologi yang bermanfaat di bidang pembelajaran, seperti alat praktikum, dan alat bantu teknis pembelajaran.
- 5) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum, meliputi keikutsertaan dalam penyusunan standar pendidikan dan pedoman lain yang bertaraf nasional

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru-guru dalam melaksanakan Pengembangan

Keprofesionalitas Berkelanjutan (PKB). Kegiatan ini bermakna sebagai upaya berikut.

1. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh guru SD
2. Peningkatan kapasitas guru dalam melakukan inovasi pembelajaran
3. Peningkatan kesiapan guru memenuhi tagihan beban kinerja guru (BKG) dan dapat memenuhi syarat untuk naik pangkat.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB II HAKIKAT PKB

2.1. Pengertian PKB

PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB dilaksanakan dalam upaya mewujudkan guru yang profesional, bermatahat dan sejahtera, sehingga guru dapat berpartisipasi aktif untuk membentuk insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.

PKB merupakan proses dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional kepala sekolah/madrasah yang dilaksanakan berjenjang, bertahap, dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan manajemen dan kepemimpinan sekolah (Pedoman Pelaksanaan Permendiknas no. 28 th 2010 bab IV)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dimaksudkan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Guru Pertama dengan pangkat Penata Muda golongan ruang IIIa sampai dengan pangkat pembina Utama golongan ruang IVe wajib

melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif.

Pengembangan profesi berkelanjutan terdiri dari:

- a. Kegiatan pengembangan diri yang dapat berupa kegiatan diklat fungsional (kursus, pelatihan, penataran, atau bentuk diklat yang lain), dan kegiatan kolektif guru (lokakarya, atau kegiatan MGMP, seminar, diskusi panel, koloqium, dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan profesinya).
- b. Kegiatan publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan inovatif dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru
- c. Karya inovatif yang dapat berupa menemukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

2.2. Tujuan PKB

PKB bagi guru memiliki tujuan umum untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan khusus PKB adalah sebagai berikut: (1) Memfasilitasi guru untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan, (2) Memfasilitasi guru untuk terus memutakhirkan kompetensi yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya, (3) Memotivasi guru-guru untuk tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional, (4) Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru, rasa hormat dan kebanggaan kepada penyandang profesi guru, (5) Memperbanyak guru yang makin profesional. Untuk mengapresiasi guru yang profesional,

diberikan penghargaan diantaranya kenaikan golongannya. Guru juga hendaknya terus menerus diberi motivasi yang tinggi agar guru dapat mencapai pangkat puncak sebagai PNS (sampai dengan pembina utama/Gol. IVe)

2.3. Macam dan Jenis Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

PKB terdiri dari tiga macam, yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovasi. Pengembangan Diri (PD) jenis kegiatannya adalah diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Publikasi Ilmiah (PI) kegiatannya adalah (1) Presentasi pada forum ilmiah, (2) Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang pendidikan formal, (3) Publikasi buku pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru. Karya Inovatif, jenis kegiatannya adalah (1) menemukan teknologi tepat guna, (2) Menemukan/menciptakan karya seni, (3) Membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, (4) Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Jenis kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi: pengembangan diri yang meliputi: Diklat fungsional: kursus, pelatihan, penataran, bentuk diklat yang lain. Kegiatan kolektif guru:

- a. mengikuti lokakarya, atau kegiatan kelompok musyawarah kerja guru atau *in house training* untuk penyusunan perangkat kurikulum dan/atau kegiatan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, penilaian, pengembangan media pembelajaran dan/atau kegiatan lainnya untuk kegiatan pengembangan keprofesian guru
- b. mengikuti, baik sebagai pembahas, maupun sebagai peserta pada seminar, coloqium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya

- c. mengikuti kegiatan kolektif lain yang sesuai tugas dan kewajiban guru terkait dengan pengembangan profesinya.

Bukti fisik yang dinilai adalah laporan hasil pengembangan diri baik berupa diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru disusun dalam bentuk makalah deskripsi diri terkait dengan kegiatan pengembangan diri yang memuat maksud dan tujuan kegiatan, siapa penyelenggara kegiatan, apa kegunaan/manfaat kegiatan bagi guru dan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dampak kegiatan dapat peserta didik, kapan waktu dan tempat kegiatan penyelenggaraan kegiatan dan bagaimana pola penyelenggaraan kegiatan dengan dilampiri foto kopi surat tugas dari kepala sekolah atau instansi terkait yang telah disahkan oleh kepala sekolah.

1. Prinsip Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan

Pembinaan dan pengembangan dilaksanakan atas dasar prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum antara lain:

- a. Diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa
- b. Diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna
- c. Diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat
- d. Diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran
- e. Diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam

penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Prinsip khususnya adalah sebagai berikut:

- a. Ilmiah, dimana keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indikator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan
- b. Relevan, dimana rumusannya berorientasi pada tugas pokok dan fungsi guru sebagai pendidik profesional, yakni memiliki kompetensi kepribadian, sosial, profesional dan pedagogik.
- c. Sistematis, dimana setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi
- d. Konsisten, dimana adanya hubungan yang ajeg dan taat asas antara kompetensi dan indikator
- e. Aktual dan kontekstual yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan ipteks,
- f. Fleksibel, dimana rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.
- g. Demokratis, dimana setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesionalitasnya baik secara individual maupun institusional.
- h. Objektif, dimana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya dengan mengacu kepada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator terukur dari kompetensi profesinya.
- i. Komprehensif, dimana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya untuk mencapai kompetensi profesi dan kinerja yang bermutu dalam memberikan layanan pendidikan dalam rangka

- membangun generasi yang memiliki pengetahuan, memiliki kemampuan atau kompetensi, mampu menjadi dirinya sendiri dan bisa menjalani hidup bersama orang lain.
- j. Memandirikan, dimana setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya.
 - k. Profesional, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas
 - l. Bertahap, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus dilaksanakan secara bertahap agar guru benar-benar mencapai puncak profesionalitas
 - m. Berjenjang, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus dilaksanakan secara berjenjang berdasarkan jenjang kompetensi atau tingkat kesulitan kompetensi yang ada pada standar kompetensi.
 - n. Berkelanjutan, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus dilaksanakan secara berkelanjutan.
 - o. Akuntabel, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik.
 - p. Efektif dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru lebih

lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru.

- q. Efisien, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumberdaya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY

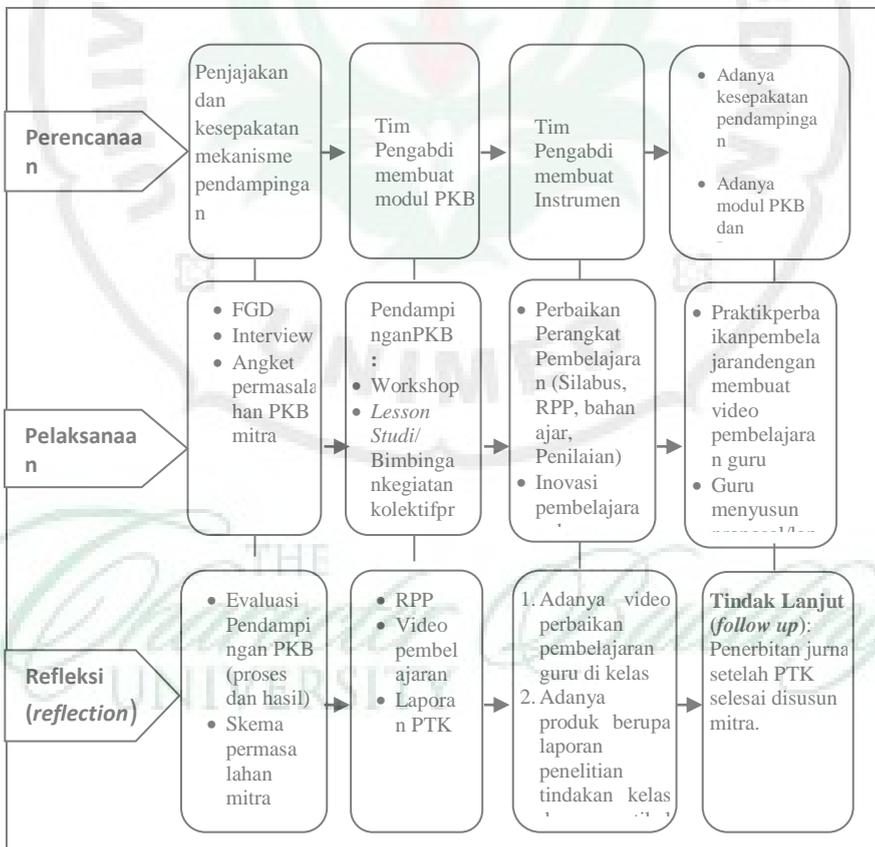
BAB III METODE PELAKSANAAN

Dengan permasalahan-permasalahan PKB sebagaimana digambarkan sebelumnya dan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian ini, maka rancangan pada kegiatan ini adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), refleksi (*reflection*) dan tindak lanjut (*follow up*). Secara spesifik kerangka dasar pelaksanaan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut.

1. Identifikasi kebutuhan guru yang dilakukan dengan menelaah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
2. Kesepakatan dua mitra melalui penandatanganan surat pernyataan dukungan pelaksanaan kegiatan.
3. Tim Pengabdian membuat modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
4. Guru berperan aktif mengikuti pendampingan PKB melalui kegiatan kolektif profesi guru (KKG/MGMP), dilakukan dalam bentuk workshop, *lesson study*, *focuss group discussion (FGD)* yang dilaksanakan oleh tim pengabdian di sekolah.
5. Memotivasi guru supaya melakukan dokumentasi dengan video ketika melakukan perbaikan pembelajaran di kelas (menerapkan pembelajaran inovatif dengan pendekatan, model, metode, strategi, media dan alat peraga)

6. Memperkenalkan prinsip PTK kepada guru, mendampingi guru dalam menyusun proposal PTK, melaksanakan PTK, dan menulis laporan hasil PTK.
7. Seminar dilakukan untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil penelitian guru
8. Penerbitan jurnal sebagai tindak lanjut setelah PTK mitra selesai disusun. Jurnal yang dimaksud adalah edisi khusus yang diterbitkan oleh LPM Unimed.

Secara skematis, kerangka dasar kegiatan di atas digambarkan dengan langkah-langkah berikut ini.



Gambar 2. Kerangka Dasar “Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) bagi guru SD”

BAB IV KARYA TULIS ILMIAH

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan profesi guru adalah berupa karya tulis ilmiah (KTI). Karya tulis ilmiah yang perlu dikembangkan sekaligus memperbaiki mutu pembelajaran adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang diarahkan untuk memperbaiki mutu proses atau hasil kualitas pembelajaran siswa di kelas atau sekolah. Selain itu, PTK mampu memandu guru untuk kritis dan sistematis serta mampu membelajarkan guru menghasilkan karya tulis ilmiah.

Upaya perbaikan mutu atau kualitas pembelajaran sudah dilakukan oleh guru. Hanya saja upaya tersebut belum terstruktur dan tidak terencana dengan matang. Misalnya, guru merasa aktivitas belajar siswa belum seperti yang guru harapkan. Dalam proses pembelajaran, sebahagian besar siswa cenderung pasif. Aktivitas banyak didominasi oleh siswa-siswa yang pintar saja. Dalam hal ini guru perlu melakukan perubahan terhadap model pembelajarannya yang dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas.

Kiat-kiat yang dapat dilakukan guru untuk menyiapkan karya pengembangan profesi guru, tidak terkecuali PTK adalah sebagai berikut.

1. guru selayaknya termotivasi untuk selalu meningkatkan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pada masyarakat.

2. Guru harus memiliki jiwa *enterpreneurship* atau kewirausahaan, berani mencari dan mengembangkan ide-ide baru yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas profesinya.
3. Meraih kepercayaan orang lain dengan meningkatkan mutu pekerjaan
4. Menuangkan ide dalam bentuk karya tulis yang dapat dipahami oleh orang lain
5. Mencari sponsor dan mempublikasikan hasil karya melalui berbagai media informasi
6. Mempunyai kemauan dan kemampuan bersaing dengan teman seprofesinya.

Sebagai pengelola pembelajaran di kelas, guru punya peran yang sangat sentral untuk menjaga kualitas pembelajaran. Posisi guru tersebut memberikan peluang untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana yang tepat untuk dilakukan salah satunya adalah dengan melaksanakan PTK.

4.1. Pengertian PTK

Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin (1946), ahli psikologi sosial Amerika. Selanjutnya, gagasan penelitian ini dikembangkan oleh ahli-ahli lainnya seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, dan sebagainya.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni **penelitian**, **tindakan** dan **kelas**. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya

masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulannya.

Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan dalam jenis penelitian lain.

Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran yang berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direayasa. Oleh sebab itu, kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam PTK. PTK dilakukan oleh dan melibatkan secara penuh guru yang bertanggung jawab

Hopkins (2011) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi dan kondisi kependidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar di kelas, tentu praktik pendidikan yang dimaksud adalah proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru guna memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah dan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tingkatan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

4.2. Tujuan PTK

Tujuan PTK dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tujuan utama dan tujuan sertaan (Sanjaya, 2011:30). Tujuan-tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Utama

- a) Melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kualitas proses pembelajaran. Tujuan ini dapat dicapai yakni dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis kondisi pembelajaran, kemudian mencoba secara sistematis berbagai alternatif tindakan yang diyakini secara praktis dan teoretis dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran. Maksudnya, PTK dilakukan guru dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi atas tindakan yang dilakukan.
- b) Mengembangkan keterampilan guru yang berdasar dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini dilandasai atas tiga hal, yaitu 1) pelaksanaan PTK karena atas inisiatif guru, bukan karena diperintah kepala sekolah; 2) proses tindakan terjadi dengan situasi artifisial; 3) mempunyai produk suatu nilai, karena keilmiahan pelaksanaan PTK akan didukung oleh lingkungan.

2. Tujuan sertaan

Tujuan sertaan PTK adalah menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan guru. Sementara Arikunto (2006) merinci tujuan PTK adalah (1) meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (2) membantu guru dan tenaga kependidikan untuk mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas; (3) meningkatkan

sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan; (4) menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

4.3. Manfaat PTK

Manfaat PTK dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis. Berikut penjelasannya.

1. Manfaat secara akademis

Dari pelaksanaan PTK adalah menjadi sarana guru untuk menghasilkan pengetahuan yang sahih dan relevan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas pada situasi dan kondisi tertentu. Selain itu, PTK dapat menjadi sarana untuk menerapkan teori pendidikan pada tataran praktis dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Manfaat secara praktis

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas
- b. Menumbuh kembangkan rasa percaya diri dan sikap positif guru untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya
- c. Memotivasi guru lain yang belum melaksanakan inovasi pembelajaran untuk melaksanakan PTK.
- d. Mengembangkan sikap profesional guru
- e. Mendorong guru untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi terbaru
- f. Bagi siswa, rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dapat berkurang bahkan hilang sehingga dapat mendorong peningkatan capaian hasil belajar siswa
- g. Bagi sekolah, hasil PTK dapat menjadi masukan untuk pengembangan kurikulum sekolah

4.4. Kelebihan dan kelemahan PTK

Sama seperti jenis penelitian lain, PTK memiliki kekurangan dan kelebihan, diharapkan peneliti dapat mengantisipasi sedini mungkin kekurangan yang ada sehingga dapat mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki.

1. Kelebihan PTK

- a. PTK dilaksanakan guru secara kolaboratif dengan berbagai pihak seperti guru lain sebagai teman sejawat, widyaiswara, dosen LPTK, ataupun siswa sendiri. Dengan kolaboratif demikian, guru akan mempunyai rasa percaya diri atas hasil penelitiannya.
- b. Kerjasama yang dilakukan dalam PTK dapat mendorong inovasi dalam pembelajaran dengan kreativitas dan pemikiran kritis.
- c. Hasil penelitian merupakan hasil kesepakatan antara guru sebagai peneliti dengan teman sejawatnya sehingga dapat menjaga validitas dan reliabilitasnya.
- d. PTK didasari adanya masalah yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil yang diperoleh dapat diterapkan secara langsung oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Kekurangan PTK

- a. Sebagian besar guru sebagai peneliti mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang kurang dalam teknik PTK. Mereka cenderung kurang menguasai hal teknik dalam penelitian, tidak terkecuali PTK sehingga kemampuan berpikir ilmiah kurang berkembang. Mereka beranggapan bahwa tugas pokok guru hanya mengajar, sementara penelitian merupakan tugas para ahli (dosen LPTK) di dunia kampus.

- b. Pelaksanaan PTK berawal dari adanya masalah praktis yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga simpulan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi secara umum
- c. Waktu pelaksanaan PTK terkadang menjadi kendala bagi peneliti, karena pembagian waktu peneliti yang sibuk dengan rutinitasnya sehingga kegiatan PTK tidak dapat berjalan bersama-sama dengan kegiatan mengajar guru.
- d. PTK merupakan penelitian yang bersifat tidak ketat, maksudnya terkadang kurang memerhatikan prinsip-prinsip metode ilmiah secara tetap sehingga banyak orang yang meragukan nilai keilmiah PTK.

4.5. Pelaksanaan PTK

Rencana tindakan yang telah disusun selanjutnya diimplementasikan dalam tindakan atau aktivitas nyata. Rencana tindakan tersebut akan menjadi petunjuk atau langkah yang akan diikuti peneliti untuk melaksanakan PTK. Dengan demikian, tahap pelaksanaan PTK merupakan aktivitas atau kegiatan implementasi tindakan (*treatment*) berdasarkan rencana tindakan yang disusun untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga mutu atau kualitas pembelajaran tersebut semakin meningkat/ menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Selain kolaborasi dengan teman sejawat, pelaksanaan PTK akan mengikuti suatu siklus (putaran). Satu siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan menunjukkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan tindakan. PTK biasanya tidak berlangsung dalam satu siklus saja tetapi biasanya lebih dari satu siklus. Alasannya, siklus pertama belum menunjukkan tingkat keberhasilan yang diinginkan sehingga perlu adanya siklus lanjutan hingga memenuhi tingkat keberhasilan (jenuh).

1. Perencanaan Tindakan

Dalam melakukan perencanaan, peneliti atau guru perlu mempertimbangkan tindakan khusus yang akan dilakukan, apa tujuannya, tentang apa, siapa yang melakukan, bagaimana melakukannya, dan apa hasil yang akan diharapkan. Selanjutnya, peneliti atau guru secara kolaboratif menyusun gagasan-gagasan secara rinci. Gagasan yang penting digunakan dan diperhalus agar dapat mudah digunakan untuk perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran. Perencanaan setiap siklus ini akan disusun dalam perencanaan pembelajaran. Artinya, kegiatan dalam setiap siklus akan menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Perencanaan yang disusun ada dua jenis, yaitu perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal berasal dari hasil studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun setelah peneliti melakukan refleksi atau kelemahan tindakan yang diterapkan pada siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran. Namun demikian, kenyataan dalam praktik tidak semudah yang direncanakan. Ada beberapa hambatan yang membuat pelaksanaan tidak sesuai rencana. Maka dari itu, pelaksanaan tindakan dapat dimodifikasi sesuai keperluan. Tentu dengan syarat modifikasi tersebut tidak jauh menyimpang. Andai perencanaan yang dirumuskan ternyata sama sekali tidak dapat dilaksanakan, selayaknya peneliti merumuskan kembali perencanaan tindakan yang baru sesuai fakta baru yang ditemukan di lapangan.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan guna mendapatkan data atau informasi tentang kelemahan dan kekuatan perlakuan yang diberikan. Pengamatan dilakukan dengan mencatat informasi tersebut pada lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Agar memperoleh data yang lebih objektif, peneliti dapat menggunakan peralatan elektronik, seperti kamera, perekam video, atau perekam suara.

Di akhir kegiatan dilakukanlah evaluasi atas hal-hal yang telah direncanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil tindakan yang telah dirumuskan melalui tujuan tindakan.

Dengan observasi dan evaluasi tindakan tersebut, peneliti akan memperoleh informasi tentang kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan. Hasil observasi ini dapat dijadikan masukan bagi guru ketika melakukan refleksi untuk menyusun ulang rencana pada siklus berikutnya.

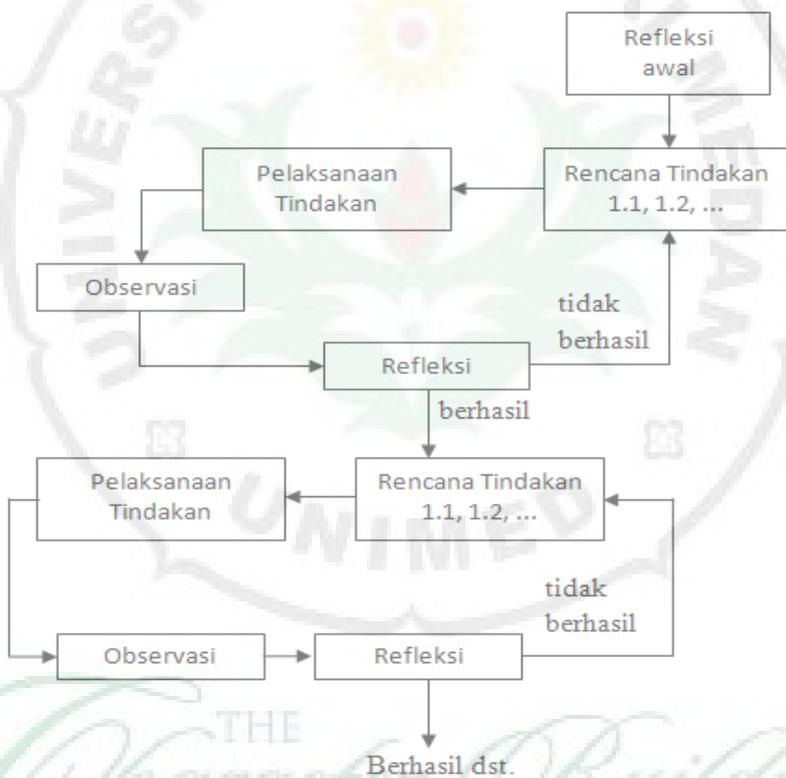
4. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi, sesuatu yang dihasilkan atau sesuatu yang belum dihasilkan, atau sesuatu yang belum tuntas dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan kata lain, refleksi adalah aktivitas mengkaji berbagai kekurangan dan kelebihan pencapaian tujuan.

Refleksi dilakukan dengan diskusi antara penelliti bersama *observer* seperti teman sejawat atau dosen LPTK. Refleksi berkaitan dengan menganalisis faktor-faktor penyebab kekurangan dan kelebihan tindakan, perkiraan

peluang yang akan diperoleh, kendala atau kesulitan bahkan ancaman yang mungkin muncul. Hasil refleksi tersebut akan digunakan sebagai dasar kesimpulan atau rekomendasi untuk penyusunan rencana ulang.

Secara skematis, alur penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut (Sukayati, tt).



Gambar 3. Skematis, Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

4.6. Kerangka Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas:

Sistematika Kerangka penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu

bagian awal, bagian inti. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut, yaitu:

a. Bagian Awal memuat:

Halaman Sampul; Lembar Logo; Halaman Judul; Lembar Persetujuan terdiri dari: (a) Lembar persetujuan pembimbing, (b) Lembar persetujuan dan pengesahan; Kata Pengantar; Daftar Isi; Daftar Tabel; Daftar Gambar/Bagan; dan Daftar Lampiran.

b. Bagian Inti memuat:

Abstrak

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah .
3. Analisis Masalah
4. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah
5. Rumusan Masalah
6. Tujuan Penelitian
7. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1.
2.
3., Dst....

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Subjek, Tempat, dan waktu penelitian
2. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran
3. Rencana Pembelajaran Pra Siklus
4. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I
5. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II
6. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran
2. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

BAB V SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

1. Simpulan
2. Saran Tindak Lanjut

Daftar Pustaka

Lampiran

- ✓ Surat Kesediaan Supervisor 2 sebagai pembimbing/Kolaborator
- ✓ Perencanaan PTK (Identifikasi Masalah, analisis masalah, alternative pemecahan masalah, rumusan masalah)
- ✓ Berkas RPP Prasiklus, RPP Perbaikan Siklus 1, RPP Perbaikan Siklus 2, RPP Perbaikan Siklus 3 (bila diperlukan)
- ✓ Lembar Obesevasi/Pengamatan Kinerja Guru
- ✓ Jurnal pembimbingan dengan Supervisor 2/Kolaborator
- ✓ Hasil pekerjaan siswa yang terbaik dan terburuk persiklus

C. PENJELASAN

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis Judul Laporan PTK yaitu: 1) Rumusan masalah singkat dan padat, 2) Menggambarkan Perbaikan Pembelajaran, 3) mencanntumkan materi yang menjadi focus perbaikan pembelajaran, 4) merupakan tindakan yang paling penting dalam upaya perbaikan, 5) Menunjukkan subjek penelitian.

Contoh:

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN. 101800 Kecamatan Deli Tua pada materi komponen ekosistem melalui metode yang bervariasi.

Abstrak

Pada sebuah laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK), abstrak mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu:

- Menyajikan informasi singkat tentang PTK yang telah dilakukan.
- Memberikan kesan pertama setelah pembaca membaca judul (halaman judul) laporan PTK anda.
- Memudahkan pembaca yang sedang mencari informasi tentang sebuah penelitian tindakan kelas, yaitu dengan membaca abstrak mereka hanya membutuhkan waktu yang singkat.

Abstrak PTK yang ditulis harus objektif. Bagian ini penting dari sebuah karya tulis ilmiah. Sebagaimana Laporan aslinya, abstrak PTK juga harus ditulis objektif tanpa tujuan tertentu sehingga membuat pembaca mempunyai persepsi keliru tentang hasil penelitian tindakan kelas yang anda lakukan. Abstrak PTK anda harus ditulis sesuai fakta yang anda lakukan dan anda peroleh selama atau setelah melakukan penelitian tindakan kelas, dan bukan menuliskan asumsi atau pendapat pribadi anda tanpa ada dasar yang tepat.

Bagian ini menyajikan ringkasan dari penelitian, yang mencakup latar belakang, tujuan dan pelaksanaan penelitian, hasil dan simpulan. Abstraksi ditulis dalam satu paragraf dengan ketikan satu spasi. Abstrak yang baik tidak lebih dari dari setengah sampai satu halaman atau sekitar 200 kata. Abstrak dilengkapi juga dengan kata kunci.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bagian ini menguraikan secara singkat alasan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Bahan yang digunakan dalam sajian ini

adalah hasil studi pendahuluan yang mencakup hasil identifikasi dan analisis masalah serta penentuan alternative fan prioritas pemecahan masalah.

Rumusan Masalah

Bagian ini menyajikan rumusan masalah yang menjadi focus penelitian:

Contoh rumusan masalah dalam kalimat pertanyaan:

Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN. 101800 Kecamatan Deli Tua pada materi komponen ekosistem melalui metode yang bervariasi?

Contoh rumusan masalah dalam kalimat pernyataan:

Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN. 101800 Kecamatan Deli Tua pada materi komponen ekosistem melalui metode yang bervariasi.

Setiap masalah dapat dijabarkan secara lebih khusus, misalnya:

1. Bagaimana proses penerapan metode bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode bervariasi?
3. dan seterusnya

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan yang disajikan dalam rumusan masalah.

Contoh:

Mendeskripsikan metode bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN. 101800 Kecamatan Deli Tua pada Materi Komponen Ekosistem.

Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan manfaat dari hasil penelitian bagi siswa, guru sebagai peneliti, sekolah, dan institusi pendidikan secara umum.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini diuraikan kajian teori/konsep dan atau hasil penelitian yang relevan dengan variable penelitian. Jika dilihat dari judul “*Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN. 101800 Kecamatan Deli Tua pada Materi Komponen Ekosistem melalui metode yang bervariasi*”, sekurangnya yang diuraikan adalah karakteristik siswa, Metode pembelajaran bervariasi, Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Mata pelajaran Pendidikan Agama, dan PTK.

BAB III PELAKSAANAAN PENELITIAN

Subjek, Tempat, dan waktu penelitian

Pada bagian ini diuraikan Subjek penelitian (nama mata pelajaran dan topic), tempat dilakukan penelitian, waktu penelitian per siklus, serta pihak yang membantu penelitian.

Desain dan prosedur penelitian

Pada bagian prosedur penelitian dijelaskan perbaikan pembelajaran dalam bentuk skenario pembelajaran yang mencakup pendahuluan, langkah-langkah PTK yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi untuk setiap siklus pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang dikumpulkan. Data dianalisis secara kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan. Data siswa berupa hasil belajar diolah dengan cara kuantitatif sementara tanggapan observer diolah dengan cara kualitatif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, baik dalam substansi, jumlah maupun urutan

penyajian. Disajikan pula kelebihan dan kekurangan dari setiap perencanaan dan pelaksanaan setiap siklus pembelajaran. Hasil penelitian tersebut disertai dengan diagram, table, dan atau paparan.

Pembahasan hasil penelitian

Pada penelitian ini disajikan kajian guru terhadap hasil perbaikan pembelajaran yang diperoleh.

BAB V Simpulan dan Saran Tindak Lanjut

Simpulan

Bagian ini menyajikan simpulan dari uraian penelitian dan pembahasan. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dengan mengacu pada hasil penelitian.

Saran Tindak Lanjut

Bagian ini menyajikan usulan pemikiran guru sebagai peneliti untuk menundaklanjuti hasil penelitian yang diperoleh

Daftar Pustaka

Daftar pustaka disusun berdasarkan abjad. Contoh penulisan daftar pustaka yang lazim gaya *American Psychology Assosiation* (APA):

Sumber Buku Teks:

Nama Belakang penulis, Huruf depan dari nama depan penulis. (Tahun penerbitan). Contoh :

Elliot, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.

Sumber Dokumen Negara

Jenis dokumen, Nomor, Tahun, Judul Dokumen.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sumber Internet

Nama Belakang Penulis. (Tahun terbit). Judul Artikel, diambil tanggal, bulan, dan tahun dari sumber. Contoh:

Joni, T. R. (2006). *Pembelajaran yang mendidik*. Diunduh 26 Oktober 2007. Dari <http://websearch.goodforsearch.info/?pid=2356&r=2015/04/08&hid=9584304458747813232&lg=EN&cc=ID&unqvl=86>



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- , 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya
- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Hopkins, David.2011.*Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemdikbud. 2013. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi* (Edisi IX). Jakarta.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Kemendiknas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Kemendiknas. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Jakarta.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 1)*. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta.

- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 4)*. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 5)*. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta.
- Kemendiknas. 2011. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta.
- Saud, Udin Saefudin, (2009), *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhardjono. 2011. *PTK sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru* (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 194).



GLOSARIUM

Alat peraga

semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar.

Angka Kredit

angka Kredit untuk jabatan fungsional guru dapat diperoleh dari berbagai unsur yaitu pendidikan, pembelajaran / bimbingan dan/ atau tugas tambahan, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), dan unsur penunjang. Unsur-unsur tugas jabatan dapat dilihat pada [Panduan Penyusunan Sasaran Kerja Pegawai \(SKP\) Jabatan Fungsional Guru.](#)

Dedikasi

sebuah pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha yang mempunyai tujuan yang mulia, **dedikasi** ini bisa juga berarti pengabdian untuk melaksanakan cita-cita yg luhur dan diperlukan adanya sebuah keyakinan yang teguh.

Diskusi Panel

pertukaran gagasan publik yang memungkinkan para ahli dan penonton untuk mendiskusikan topik tertentu. **Diskusi panel** sering dilakukan untuk membahas situasi politik, masalah yang memengaruhi masyarakat, dan topik akademik.

Dokumen sebuah tulisan penting yang memuat informasi. Biasanya, **dokumen** ditulis di kertas dan informasinya ditulis memakai tinta baik memakai tangan atau memakai media elektronik (seperti pencetak).

Estetika salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan. ... Pembahasan lebih lanjut mengenai **estetika** adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. **Estetika** merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni.

Etis Definisi **etis** adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan atau berurusan dengan moral atau prinsip-prinsip moralitas serta berkaitan dengan benar dan salah dalam melakukan sesuatu

Efektif suatu kemampuan menghasilkan hasil sesuai dengan keinginan karena sesuatu yang efektif maka dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan

Efisien suatu pencapaian tujuan atau target dengan menggunakan biaya (input) dalam jumlah yang sama demi menghasilkan hasil (output) lebih besar.

Fungsional Sesuatu hal yang dirancang untuk mampu melakukan satu atau lebih kegiatan yang practical, lebih mengutamakan fungsi dan kebergunaan ketimbang hal-hal yang berbau dekorasi atraktif (tidak ada fitur yang tidak perlu)

Generasi

semua orang yang lahir kira-kira pada waktu yang sama. Apabila diterapkan pada hubungan keluarga, generasi dapat diartikan sekelompok keturunan. Istilah generasi dapat digunakan sebagai satuan ukuran waktu sehubungan dengan waktu-waktu yang telah silam atau yang akan datang. Generasi dapat juga diartikan sebagai golongan, yaitu orang-orang yang dicirikan oleh sifat-sifat atau keadaan-keadaan tertentu.

Guru

seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, **guru** umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Identifikasi

kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Secara intensitas kebutuhan dapat dikategorikan (dua) macam yakni kebutuhan terasak yang sifatnya mendesak dan kebutuhan terduga yang sifatnya tidak mendesak.

Ilmiah

rangkaian pengamatan yang sambung menyambung, berakumulasi dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena. Penelitian **ilmiah** sering diasosiasikan dengan metode **ilmiah** sebagai tata cara sistimatis yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Inovatif

Kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan

karya baru." "Berpikir **inovatif** yaitu Proses berpikir yang menghasilkan solusi dan gagasan di luar bingkai konservatif." – Menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya

Jabatan

sekelompok posisi yang sama dalam suatu organisasi. Dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) **jabatan** adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang pegawai negeri sipil dalam kerangka suatu satuan organisasi

Karya Tulis

ebuah hasil karangan dalam bentuk tulisan. Yang merupakan hasil dari sebuah penelitian, pengamatan, tinjauan dalam bidang tertentu yang disusun secara sistematis. ... Atau sebuah karangan hasil dari sebuah pemikiran, pengamatan dalam bidang tertentu yang ditulis secara terarah

Kinerja

hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama

Koloqium

Beberapa ahli diundang untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan pendengar mengenai topik yang ditentukan. Bedanya dengan simposium, dalam kolokium para ahli tidak mengajukan (makalah) prasaran

Kompetensi

suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan,

pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai.

Kualifikasi

sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. **Kualifikasi** memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga **kualifikasi** dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Kurikulum

perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Literatur

bahan atau sumber ilmiah yang biasa digunakan untuk membuat suatu karya tulis atau pun kegiatan ilmiah lainnya. **Literatur** ini mirip dengan daftar pustaka atau referensi. ... Referensi ke sumber lain itulah yang dinamakan **literatur**. Bentuk dari **literatur** bisa berupa softcopy atau hardcopy.

Lokakarya

suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya.

Media

suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa.

Metode

prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni tehnik yaitu cara yang spesifik

dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.

MGMP

Musyawarah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan.

Mitra

teman; sahabat; 2 kawan kerja; pasangan kerja; rekan:

Model Pembelajaran

seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan [guru](#) serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Mutu

Tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan

Objektif

sikap yang harus dijunjung tinggi bagi seseorang untuk berpandangan terhadap suatu masalah

Pendekatan Pembelajaran

diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan

teoretis tertentu.

Pendidik tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan **pendidikan** dengan tugas khusus sebagai profesi **pendidik**. **Pendidik** mempunyai sebutan lain sesuai kekhususannya yaitu: Guru (lihat guru) Dosen (lihat dosen)

Pendidikan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pengetahuan, informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. **Pengetahuan** termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna.

Penilaian suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes

Portofolio Secara umum **portofolio** merupakan kumpulan dokumen seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan atau sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Profesional orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan

<i>PTK</i>	Penelitian Tindakan Kelas
<i>Publikasi</i>	membuat konten yang diperuntukkan bagi publik atau umum. ... Kata publikasi berarti tindakan penerbitan, dan juga mengacu pada setiap salinan.
<i>Reflektif</i>	Berpikir Reflektif sebagai Proses Berpikir Kritis dan Kreatif: Suatu Tinjauan pada Konteks Keterampilan Mahasiswa dalam Proses Penyelesaian Masalah Fisika Matematika.
<i>Relevan</i>	kait-mengait; bersangkutan-paut; berguna secara langsung.
<i>Relevansi</i>	Sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan. Contohnya antara suami dan istri ataupun pertalian antara keluarga dan pertemanan, diantara itu masih ada ikatan keluarga. Itu lah definisi dari relevansi .
<i>Remedial</i>	berhubungan dengan perbaikan: pengajaran remedial , pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek; bersifat menyembuhkan
<i>Seminar</i>	sebuah pertemuan khusus yang memiliki teknis dan akademis yang tujuannya untuk melakukan studi menyeluruh tentang suatu topik tertentu dengan pemecahan suatu permasalahan yang memerlukan interaksi di antara para peserta seminar yang dibantu oleh seorang guru besar ataupun cendikiawan
<i>Strategi</i>	<i>suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan</i>

*efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna **perencanaan**. Artinya, bahwa *strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.**

Tes

suatu pertanyaan atau tugas/seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait/atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar



BIODATA PENULIS 1



IDENTITAS: Halimatussakdiah Nasution S.Pd., M.Hum. lahir di Deli Tua Kabupaten Deli Serdang SUMUT, 22-11-1982. Dosen Prodi PGSD FIP Unimed.

MENGAJAR: Bahasa Indonesia (MKU), Keterampilan Berbahasa Indonesia, Pend. Bahasa Indonesia Kelas Rendah, Pend. Bahasa Indonesia Kelas Tinggi, Pengembangan Bahan Ajar dan Media Bahasa Indonesia, Filsafat (MKDK), dan Profesi Kependidikan (MKDK).

PENELITIAN: (1) Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Anak (didanai oleh DIPA Unimed, SP2D No:124/UN33.8/KEP/KU/2012. (2) Pemenuhan Penilaian Kinerja Guru (PKG) Bagi Guru SDN. 101801 Dan SDN. 108075 Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang (sesuai SK Rektor Unimed, Nomor : 198/UN.33/KEP/2015. (3) Pembelajaran Literasi Pada Anak Korban Bencana Gunung Sinabung Di Relokasi Siosar, Penelitian Produk Terapan 2017, didanai DRPM Ristekdikti, sesuai Surat No: 1444/E3/LT/2017. (4) Pembelajaran Literasi Pada Anak Korban Bencana Gunung Sinabung Di Relokasi Siosar, Penelitian Strategis Nasional Institusi 2018 didanai oleh DRPM Ristekdikti No: 027/UN33.8/LL/2018.

PENGABDIAN: (1) Inovasi Desain Pembelajaran Membaca Cepat Melalui Metode Speed reading bagi guru SD Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai (dibiayai oleh DIPA Unimed BOPTN SK Rektor No: 0167/UN33/KEP/PM/2013) (2) IbM Pendampingan PKB (CPD) Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Deli Tua (Didanai oleh DRPM No: 0094/E5.1/PE/ 2015). (3) IbM Pendampingan Pemenuhan PKG Bagi Guru SDN. 101801 Dan SDN. 108075 Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang (Didanai oleh Dikti Berdasarkan Lampiran Keputusan Direktorat

Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) No: 0299/E3/2016.
BUKU: (1) Antologi Puisi “Goresan 50:50” 2013. Penerbit Unimed Press, ISBN : 978-602-7938-40-3 (2) Buku Prosiding Hasil Workshop MKU Peningkatan Kemampuan Mahaanak Dalam Mendesain, Melaksanakan Dan Melaporkan Karya Ilmiah Pendidikan Karakter (*Character Building*). Penerbit Unimed Press ISBN : 978-602-1313-10-7. (3) Hibah buku Unimed Press: Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi. Penerbit Unimed Press November 2014. (4) Khazanah Bahasa Indonesia. ISBN: 978-602-1313-94-7, Penerbit Unimed Press. Mei 2015.
SUREL: halimatussakdiahnst11@unimed.ac.id dan halimatussakdiahnst11@gmail.com



BIODATA PENULIS 2



IDENTITAS DIRI: Dra. Nurmayani M.Ag. Lahir di Banda Aceh, 11 November 1961. Alamat Rumah Jl. Karya Darma Gg. Mesjid No. 15 C. Email: nur.mayani21@yahoo.co.id. Riwayat Pendidikan S1 Jurusan Bahasa Arab Fak. Tarbiyah 1987.

S2 Pendidikan Agama 1995, S3 Pend. Agama Islam 2017. Pengalaman Akademik 2 Tahun Terakhir: Mengikuti pelatihan pada kegiatan Pengembangan pendidikan karakter melalui integrasi mata kuliah di jurusan/ prodi UNIMED Tahun 2012, peningkatan kualitas layanan bimbingan akademik dan tugas akhir pada jurusan PPSD FIP UNIMED Tahun 2012, Pengembangan Rancangan Implementasi KBK *System Blok Authentic Assesmen* di jurusan PPSD FIP UNIMED Tahun 2012, Meningkatkan Keterampilan Dosen Pembimbing Akademik Fip, Training Pedagogi Lecturer Primary yang diselenggarakan Oleh USAID, Penyegeran Narasumber Nasional Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SD, dan Sosialisasi Kurikulum PPG bagi dosen pengampuhan guru pamong PPG SM3T UNIMED Angkatan 11 Tahun. Pengalaman Penelitian antara lain Implementasi Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan Sumatera Utara. Karya tulis yang telah diterbitkan pada penerbit Cita pustaka MEDIA PERINTIS dengan judul Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. KARYA ILMIAH berupa makalah dan jurnal diantaranya : Essensi Metode Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Multikultural, Kecerdasan Qalbiah Dalam Psikologi Pendidikan Islam, Pentingnya Agama Bagi Remaja, dan Pentingnya Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini

BIODATA PENULIS 3



IDENTITAS: Laurensia M Perangin angin., S.Pd., M.Pd. lahir di Kabanjahe Kabupaten Tanah Karo SUMUT, 09-10-1982. Menyelesaikan sarjana pada Program Studi Administrasi Pendidikan (S.Pd) FIP UNIMED; magister pada Program Studi Administrasi Pendidikan (M.Pd) Pascasarjana UNIMED.

Dosen Prodi PGSD FIP Unimed. MENGAJAR: Manajemen Kelas, Strategi Belajar Mengajar, Manajemen Berbasis Sekolah, Telaah Kurikulum, Filsafat Pendidikan (MKDK), dan Profesi Kependidikan (MKDK). PENELITIAN: (1) Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri se-Kecamatan Limau Mungkur Binjai Barat, (2) Hubungan budaya organisasi dan motivasi berprestasi guru dengan komitmen kerja guru SD Negeri di Kecamatan Binjai Barat, (3). Penelitian: Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Anak Sekolah Dasar, (4). Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan, (5). Pengembangan model pelatihan dalam upaya meningkatkan kompetensi konseling multi cultural mahaanak jurusan bimbingan dan konseling dari beragam latar belakang budaya. (6). Pembelajaran Literasi Pada Anak Korban Bencana Gunung Sinabung Di Relokasi Siosar, Penelitian Produk Terapan Tahun 2017, didanai DRPM Ristekdikti, sesuai Surat No: 1444/E3/LT/2017. (7) Pembelajaran Literasi Pada Anak Korban Bencana Gunung Sinabung Di Relokasi Siosar, Penelitian Strategis Nasional Institusi Tahun 2018 No: 027/UN33.8/LL/2018, didanai DRPM Ristekdikti. SUREL: laurensia_masri82 @yahoo.co.id